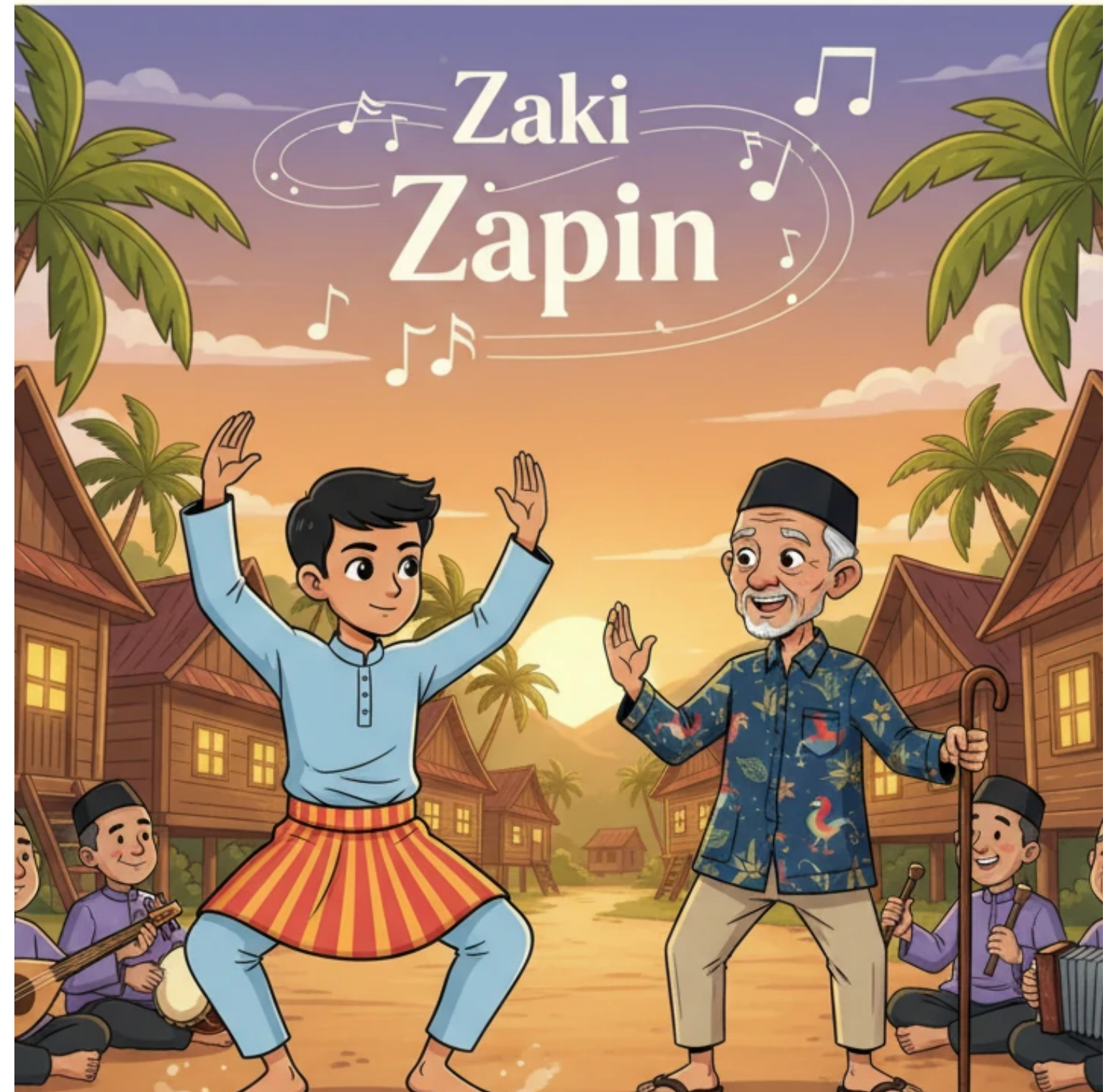




Irama Langkah Zapin

Fidelia Anjani



ATOK & HAKIM - The Silat Lesson

Zaki berdiri di teras rumah panggung Atok yang menghadap laut biru tenang di pesisir Riau. Di tangannya, ia memegang sebuah foto tua kusam yang memperlihatkan sekelompok pria menari dengan gagah mengenakan baju kurung. "Atok, ini tarian apa? Kelihatannya sangat keren dan penuh semangat," tanya Zaki dengan mata penuh rasa ingin tahu.



Atok tersenyum lebar dan menjelaskan bahwa itu adalah Tari Zapin, warisan berharga yang lahir dari perpaduan budaya Arab dan Melayu. Zapin berasal dari kata 'Zafn' yang berarti gerak kaki yang cepat mengikuti rentak musik yang dinamis. Atok memberitahu Zaki bahwa tarian ini dulunya digunakan sebagai media dakwah dan simbol persaudaraan yang erat.



Di bawah naungan pohon kelapa yang melambai, Atok mulai memperagakan langkah dasar yang disebut 'Sut'. Zaki mencoba meniru gerakan itu, namun kakinya sering tersimpul sendiri hingga ia hampir terjatuh ke rumput. Suasana sore itu penuh dengan tawa hangat saat Zaki menyadari bahwa keseimbangan dan koordinasi adalah kunci utama dalam menari Zapin.



ATOK, ARI & ALI - Village Melodies

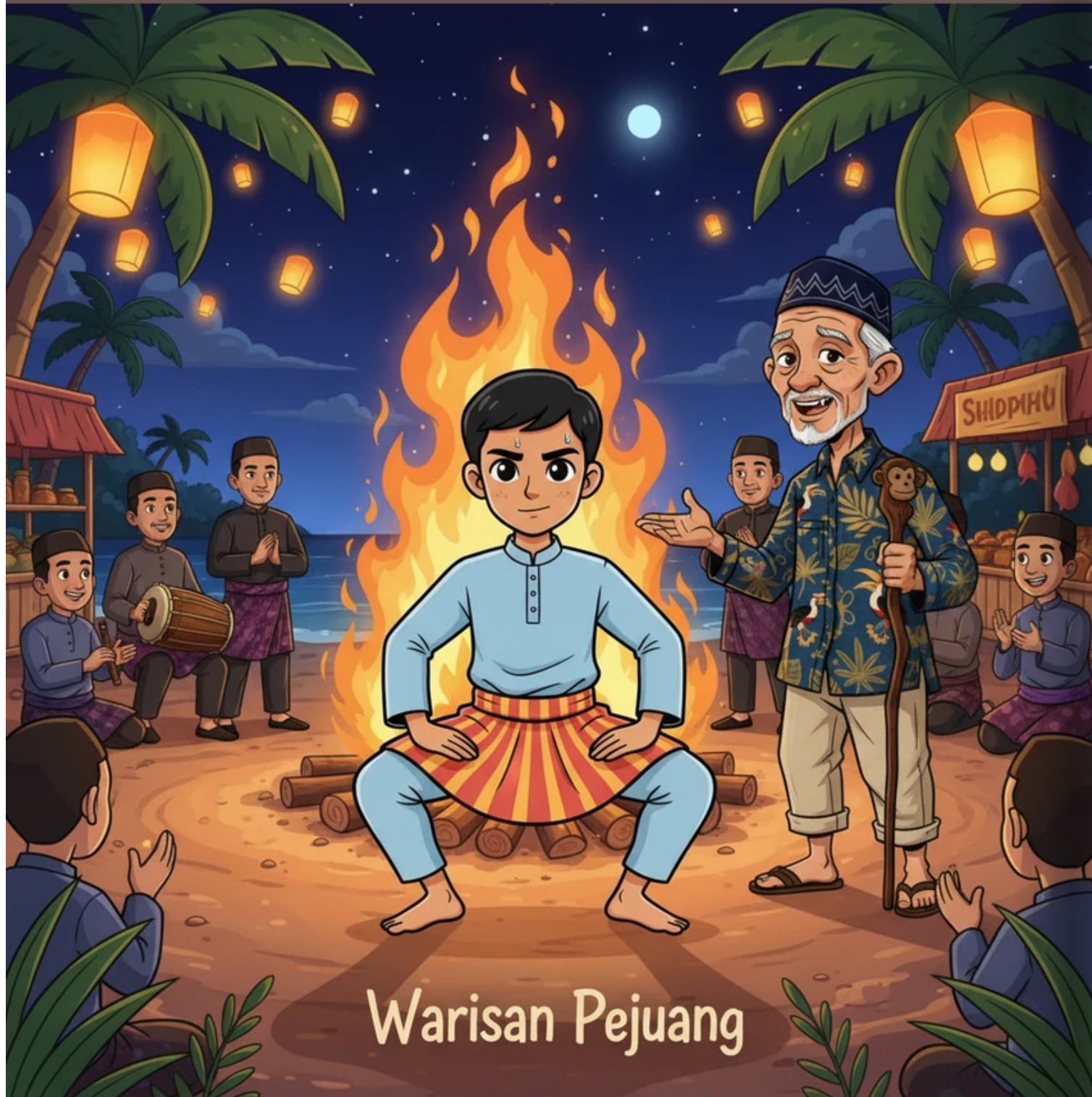
Atok mengeluarkan alat musik gambus kesayangannya dan mulai memetik senarnya, diiringi tabuhan gendang marwas yang energik oleh paman Zaki. Alunan musiknya memiliki pola irama 4/4 yang sangat khas, membuat jantung Zaki berdegup kencang mengikuti tempo yang semakin cepat. "Rasakan musiknya di dalam dadamu, Zaki, biarkan jiwamu yang menggerakkan kakimu," bisik Atok memberi semangat.



Zaki belajar tentang gerakan 'Alif', sebuah posisi tubuh yang tegak namun rendah, melambangkan keteguhan hati dan kerendahan diri manusia di hadapan Tuhan. Setiap langkah kaki yang maju dan mundur dalam Zapin ternyata memiliki makna tentang pasang surut kehidupan yang harus dihadapi dengan tenang. Zaki mulai memahami bahwa setiap tekukan lutut dan ayunan tangan adalah simbol kesopanan masyarakat Melayu.



Memasuki hari ketiga, Zaki mulai merasa frustrasi karena gerakan 'Pusing Tengah' yang sangat sulit untuk dikuasai. Ia merasa gerakannya kaku dan tidak selincah para penari di video yang ia tonton di internet. Atok menepuk bahunya dan mengingatkan bahwa Zapin bukan tentang kesempurnaan teknis semata, melainkan tentang rasa syukur dan kegembiraan dalam kebersamaan.



Malam festival budaya tiba, dan panggung di pinggir pantai sudah diterangi oleh cahaya obor yang temaram namun indah. Zaki merasa gugup saat mengenakan baju kurung lengkap dengan kain sampung tenun dan tanjak yang gagah di kepalanya. Teman-teman barunya di desa memberikan semangat, mengingatkannya bahwa di atas panggung nanti, mereka adalah satu kesatuan yang saling mendukung.



Zaki's Performance

Musik gambus bergema kencang membelah kesunyian malam, dan Zaki melompat ke panggung bersama para penari lainnya dengan penuh percaya diri. Ia melakukan gerakan 'Sut' dan 'Pusing Tengah' dengan lancar, kakinya seolah terbang mengikuti tempo marwas yang menghentak. Penonton bersorak kagum melihat harmoni antara penari muda dan tua yang bergerak sinkron dalam balutan busana tradisional.



Cahaya bulan purnama memantul di permukaan laut saat tarian mencapai puncaknya dengan gerakan penutup yang disebut 'Wainab'. Zaki merasakan koneksi mendalam dengan akar budayanya, sebuah kebanggaan yang belum pernah ia rasakan sebelumnya di kota besar. Keindahan Zapin terpancar dari kekompakan mereka yang bergerak bagai satu jiwa dalam irama yang sama.



Setelah pertunjukan usai, Zaki duduk di dermaga kayu sambil memandangi bintang-bintang di langit malam yang cerah. Ia menyadari bahwa tradisi seperti Zapin adalah identitas bangsa yang harus dijaga agar tetap hidup dan tidak hilang ditelan zaman. Zaki berjanji dalam hati untuk terus mempelajari dan mengenalkan keindahan budaya Nusantara ini kepada teman-temannya di kota.